

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen diklat aparatur yang menyangkut pelaksanaan Diklat Administrasi Umum, visi, misi dan strategi serta bagaimana produk dari Diklat dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai lingkungan. Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya. Dengan kata lain fokus kajian penelitian ini adalah manajemen kediklatan. Metode yang dianggap tepat untuk itu adalah metode kualitatif; yakni metode yang ditujukan untuk memahami perilaku manusia dari sudut si pelaku sendiri (Guba, 1987: 19-20; Nasution, 1988 : 10). Namun demikian, untuk ketajaman analisis penulis juga melakukan analisis kuantitatif sederhana terhadap data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982 : 17-30), meliputi : (1) Sumber data langsung dalam situasi yang wajar, dimana peneliti sebagai instrumen utama, (2) bersifat deskriptif, (3) mengutamakan proses daripada produk atau hasil, (4) analisis data secara induktif, dan (5) mengutamakan makna.

Sementara itu Nasution (1988 : 9 – 11) mengungkapkan karakteristik tersebut lebih terperinci lagi, yakni (1) Sumber data ialah situasi yang wajar atau natural setting, (2) Peneliti sebagai instrumen

utama, (3) sangat deskriptif, (4) mementingkan proses maupun produk, (5) mencari makna, (6) mengutamakan data langsung "*first hand*", (7) triangulasi, (8) menonjolkan rincian kontekstual, (9) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (10) mengutamakan perspektif emik, (11) verifikasi, (12) sampling yang purposive, (13) menggunakan "audit trail", (14) partisipasi tanpa mengganggu, (15) mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri pokok : (1) pengambilan data dilakukan dalam suasana wajar mungkin tanpa memanipulasi situasi, (2) sampel bersifat purposive yakni diambil sesuai dengan fokus kajian, yang dapat memberikan informasi setuntas mungkin (redundant) dengan tidak mementingkan jumlahnya, (3) hasil penelitian berupa deskripsi, yang lebih mengutamakan proses daripada produk, (4) analisis data dilakukan secara terus menerus untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi subjek yang diteliti, (5) kesimpulan ditarik melalui proses verifikasi dan triangulasi.

Dengan berbagai karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan di atas, dalam pelaksanaannya peneliti mendatangi secara langsung kepada sumber data, yaitu kepada pimpinan Diklat Propinsi Jawa Barat, pengelola, panitia, peserta dan alumni Diklat Administrasi Umum.

Penelitian kualitatif harus terhindar dari pengaruh bias pribadi terhadap objek penelitiannya, untuk itu perlu disusun catatan terinci tentang informasi yang diperoleh dari lapangan secara lengkap dan akurat, dalam hal ini sangat penting untuk analisis bentuknya.

Dengan melaksanakan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan sumber data, peneliti berupaya melaksanakan eksplorasi untuk dapat memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti telah dirumuskan melalui pertanyaan penelitian. Dengan melaksanakan merumuskan pertanyaan penelitian, peneliti bermaksud memahami permasalahan objek dan subjek dalam penelitian yang kompleks terjadi dalam kaitannya dengan aspek-aspek yang terkait.

Berdasarkan metode penelitian dengan berbagai karakteristik yang berkaitan dengan penelitian ini, maka bersama ini dikemukakan, antara lain : Objek dan Subjek penelitian, populasi dan sampel atau nara sumber, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, prosedur analisis data, validasi hasil penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam upaya memperoleh data atau informasi yang tuntas berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, populasi atau sampel penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi pada suatu penelitian. Goetz dan Lecomte (1984 : 67) menjelaskan bahwa populasi adalah :

Determining relevant population and choosing selection and sampling procedure are related to how research defines data and how unit of

data are conceptualized. Although the term population commonly is used refer potential respondent or participant in a study, non human phenomena and imaninate object also are potential population. Groups of people conduct their activities within finite and circumstances of these factors comprises a bounded population from wich atnograhers select and sample

Goetz dan Lecomte memberikan gambaran bahwa populasi pada umumnya adalah para responden atau orang yang sedang dipelajari atau sekelompok orang yang sedang melakukan aktivitas dalam suatu kondisi tertentu. Selain itu populasi dapat pula yang bukan manusia seperti objek, waktu dan lingkungan tertentu. Peneliti sering tidak berhadapan dengan populasi, akan tetapi dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

Teknik sampling pada umumnya dapat dibagi dua bagian (1) probability sampling dan (2) non probability sampling. Probability sampling adalah random sampling propotionate, stratified random sampling, dispropotionate stratified random sampling dan area sampling. Sedangkan non probability sampling adalah sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling (Nasution, 1982 : 64).

Penelitian kualitatif yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik "purposive sampling" dan "snowball sampling", yakni meminta informasi dari responden dan menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi.

Kemudian Lincoln dan Guba (1985:202) memberikan advisnya tentang sampel yakni: *"Naturalistic inquiry is often criticized on the ground that it cannot yield generalization, because of sampling error"*. Jadi dalam menggunakan purposive sampling adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan ketuntasan informasi tentang manajemen diklat aparatur yang dibutuhkan.

Untuk memenuhi kriteria di atas, terlebih dahulu dalam penelitian ini dilakukan studi penjajagan dengan observasi, penyebaran angket dan wawancara pendahuluan dengan sejumlah pimpinan, alumni serta pegawai pada pemerintah daerah Tasikmalaya yang merupakan titik awal untuk penarikan sampel. Akhirnya sampel yang memenuhi tujuan penelitian dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu alumni, atasan alumni, mitra kerja dan penyelenggara Diklat Administrasi Umum di lingkungan Aparatur Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sehubungan dengan subjek penelitian, maka penentuan elemen, objek, atau siapa-siapa yang dijadikan sumber data atau populasi tergantung kepada isi teori atau konsep yang digunakan..

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposif sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek yang didasarkan kepada adanya tujuan tertentu, dengan cara pengambilan sampel didasarkan kepada ciri-ciri, sifat-sifat pokok populasi. Selain itu subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan

subjek yang paling banyak memiliki ciri-ciri yang terdapat pada populasi, dan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dari hasil studi pendahuluan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (1987:128) purposive sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.

Pendekatan triangulasi digunakan nara sumber yang meliputi: (a) unsur pimpinan/ atasan alumni, (b) alumni diklat, dan (c) mitra kerja serta (d) widyaiswara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan agar data yang diperoleh bahan kajian yang akurat dan valid.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui: studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Ketiga teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang saling melengkapi dan menunjang.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan manajemen diklat aparatur, misalnya tentang pengembangan diklat aparatur, pengembangan tenaga widyaiswara, pemanfaatan alumni, kertas kerja alumni, visi dan misi diklat aparatur

serta peraturan-peraturan lain yang dapat mendukung pengembangan diklat. Studi dokumentasi ini sangat penting sebagai produk nyata yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang manajemen diklat aparatur, sekaligus dijadikan bahan triangulasi dan *member check* terhadap kebenaran keterangan dari responden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang efektif dalam menjangkau data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, karena wawancara dilakukan dengan gerakan dan tindakan yang memerlukan keahlian dalam mengumpulkan dan memperoleh informasi dari responden. Menurut Lofland (Moleong, 1990 : 112) sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata dan tindakan*. Kata-kata ini terungkap melalui serangkaian wawancara yang telah dipersiapkan secara matang, mulai dari wawancara yang sifatnya terbuka ditujukan untuk memperoleh data atau informasi yang selengkap mungkin, sedangkan wawancara terstruktur lebih ditujukan untuk menjaga agar wawancara tidak menyimpang dari konteks yang telah digariskan dan tetap pada konteks permasalahan penelitian serta meyakinkan kebenaran data yang bersifat spesifik.

Wawancara semacam ini dilakukan berulang-ulang hingga pada titik jenuh, dalam arti telah menemukan pola untuk menentukan perolehan data yang diperlukan, sehingga apabila wawancara itu dilanjutkan tidak ada lagi informasi yang mampu memperkaya data dan tidak lagi



menemukan data baru sesuai dengan kebutuhan data dan informasi yang dibutuhkan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan yang mencerminkan proses berlangsungnya penerapan manajemen diklat aparatur pemerintah baik dari input, proses dan output. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual dan sesuai dengan konteksnya. Patton menguraikan manfaat pengamatan bagi peneliti adalah : (a) mampu memahami konteks data secara holistik, (b) memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terpengaruh oleh konsep dan pandangan sebelumnya, (c) dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitif yang tidak terungkap dalam wawancara, (d) mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya (Nasution, 1992: 59-60). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengamatan baik langsung atau tidak langsung sangat bermanfaat untuk mengungkapkan situasi sebenarnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan.

Bogdan dan Biklen (1982: 73 – 74) mengemukakan : *“Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada penelitian dan kelengkapan catatan lapangan (field notes) yang disusun peneliti”* Untuk itu peneliti melengkapi diri dengan media lain seperti, buku catatan, tape recorder, dan kamera.

Kemudian dalam penelitian kualitatif instrumen yang sangat penting adalah peneliti sendiri (*human instrumen*), karena manusia

mempunyai adaptabilitas yang tinggi serta responsif dengan situasi yang selalu berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian. Manusia juga memiliki imajinasi dan kreativitas juga memiliki karakteristik pembaharuan untuk memandang dunia secara utuh, real sesuai kebutuhan. Disamping itu manusia juga mempunyai kemampuan untuk mengklasifikasi mensintesis, dan menganalisis serta menjelaskan kepada responden tentang sesuatu yang kurang difahami, serta berkemampuan idiosinkratik, yakni mampu menggali sesuatu yang tidak direncanakan, tidak diduga atau yang tidak lazim terjadi yang dapat memperdalam makna penelitian (Nasution, 1990:55-56; Lincoln dan Guba dalam Moleong, 1990:121- 124).

Karakteristik observasi atau pengamatan yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif juga lebih mengarah pada situasi yang sebenarnya yang terjadi dilapangan, sehingga data dan informasi yang diperoleh akan lebih akurat dan valid.

4. Angket

Angket atau kuesioner disusun berdasarkan variabel yang diteliti. Dengan demikian instrumen telah disiapkan, kemudian disebarakan kepada responden penelitian. Setelah pertanyaan dalam kuesioner dijawab secara langsung oleh responden, selanjutnya dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk diolah lebih lanjut.

Konsep penyusunan instrumen penelitian ada dua hal penting yang harus mendapat perhatian dalam penyusunannya. Dua hal yang dimaksud ialah menyangkut materi yang akan dikembangkan menjadi

butir-butir pernyataan, serta model responden atau bentuk tanggapan yang diharapkan dari responden.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pada penyelenggara, atasan alumni, dan alumni Diklat Administrasi Umum Aparatur Pemerintah di lingkungan Pemda Kabupaten Tasikmalaya tahun 2000/ 2001.

D. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki banyak teori dan pendapat yang berkaitan dengan langkah atau tahapan dalam pelaksanaan penelitian, dan dari pendapat tersebut belum ada keseragaman dan kesepakatan yang tegas.

Beberapa teori dan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain :

- 1) Bogdan dan Biklen (1982) menyarankan tiga tahapan : (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif.
- 2) Kirk dan Killer (1986), dalam Moleong 1990 : 85, mengemukakan empat langkah yang harus ditempuh yaitu : (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, (4) eksplanasi.
- 3) Nasution (1992 : 33) mengelompokkan dalam (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, (3) tahap member check, seperti dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985 : 234 – 235).

Berbagai teori dan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas sangat bervariasi, akan tetapi kalau diambil secara garis besar dari teori

dan pendapat tersebut, dalam hal ini peneliti akan menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution, dengan alasan tahapan yang dikemukakannya dapat mewakili keseluruhan gagasan tersebut. Tahapan-tahapan tersebut, sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap guna memantapkan fokus serta desain penelitian. Pada tahap ini peneliti mengadakan studi penjajagan dengan melakukan serangkaian wawancara yang bersifat informal, observasi tidak langsung, dan menyebarkan angket.

Wawancara secara informal dilakukan dengan jumlah pimpinan/ atasan alumni yang diusahakan dapat mewakili dari tiap-tiap unit kerja. Setelah studi penjajagan dilakukan, selanjutnya desain yang telah disetujui, dilakukan perbaikan-perbaikan dan berkonsultasi dengan pembimbing secara intensif serta diskusi dengan dosen lain yang senantiasa memberikan sumbangsih pemikirannya.

2. Tahap eksplorasi

Selanjutnya pada tahap eksplorasi dilakukan penelitian yang sebenarnya, yakni pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian. Setelah segala persyaratan dan perizinan terpenuhi, secara intensif penulis mengadakan penelitian langsung dan berada secara terus menerus di lapangan.

Penjaringan data dan informasi dilakukan melalui wawancara dengan kisi-kisi yang telah dipersiapkan agar tidak menyimpang dari fokus penelitian. Wawancara dilakukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati, dan hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga mendapatkan tingkat kejelasan data yang diperlukan. Untuk memperkuat kebenaran data dari responden, dilakukan pula serangkaian wawancara dengan para nara sumber yang representatif. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (lihat lampiran), agar pembicaraan langsung terarah, tetap pada konteks yang menjadi fokus penelitian.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang terkumpul sekaligus untuk mengecek atau triangulasi. Peneliti juga melakukan observasi dengan menggunakan media lain agar informasi yang dijangkau dapat tersimpan dengan baik, seperti menggunakan catatan, *tape recorder* dan kamera foto.

Setiap hasil wawancara, peneliti membuat deskripsi hasil wawancara berdasarkan setiap sub topik pertanyaan, agar mempermudah analisis data. Untuk menemukan pola jawaban yang diperoleh dengan cara memprediksi data atau informasi, yakni dengan menyeleksi catatan lapangan, serta merangkum informasi yang dianggap paling penting serta menunda informasi yang dianggap kurang penting. Dalam penulisan laporan hasil penelitian ini penulis mencoba membuat deskripsi

berdasarkan analisis penulis sendiri agar data-data dan informasi yang dihasilkan dapat mempermudah penajaman hasil yang diinginkan dari fokus penelitian ini.

Di samping itu pula dalam wawancara, peneliti menggunakan skala prioritas dimana yang diwawancarai berdasarkan pandangan responden (*emik*), dimaksudkan agar data atau informasi yang dijarah berurutan secara sistematis.

4. Tahap Member Chek

Langkah penelitian terakhir dilakukan tahap *member chek*, yakni memverifikasikan data dengan mengecek keabsahan atau validitas data. Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi-informasi yang telah di kumpulkan, agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Pengecekan data ini di lakukan secara intensif setelah selesai melakukan wawancara dan mengkonfirmasi catatan-catatan hasil wawancara.

Untuk mengurangi kesalahfahaman yang terjadi pada hasil wawancara, peneliti berusaha menyimpulkan hasilnya secara bersama-sama dengan responden, dan untuk memantapkan hasil yang diperoleh, peneliti juga secara terus menerus melakukan triangulasi melalui studi dokumentasi dan observasi kepada responden maupun nara sumber yang berkopentent. Kemudian tahap *member chek* ini pula dilakukan bersamaan dengan pengambilan data dan informasi melalui observasi dan eksplorasi.

Tahap *member chek* dilakukan terhadap semua responden yang memberikan data. Informasi tersebut dilibatkan untuk membuat

kesimpulan akhir, agar semua data yang dijaring mendapat keabsahan dan validitas.

E. Prosedur dan Analisis Data

Secara umum karakteristik analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus menerus sejak penelitian ini dilakukan. dengan kata lain analisis data ini dilakukan selama proses penelitian itu berlangsung, dan dilakukan semenjak pengumpulan data secara intensif sesudah meninggalkan lapangan (Moleong, 1990 : 104). Analisis data ini dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh Nasution (1988 : 129 – 130), yaitu (1) Reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi data.

Reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi. Telaah ini dilakukan untuk menemukan hal-hal yang pokok atau penting, yang berkenaan dengan fokus penelitian, yakni manajemen diklat aparatur di lingkungan pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Selanjutnya dilakukan *display* data yaitu hal-hal pokok atau penting dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis, sehingga mudah diketahui tema atau polanya. Pola yang nampak dalam display data itu selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna tertentu.

Untuk menetapkan kesimpulan dari data yang sudah dijarah, maka dilakukan verifikasi data, dengan menggunakan *member chek* maupun triangulasi. Proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan. Verifikasi kesimpulan juga merupakan kegiatan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan yang bersumber dari pra survey dan data lainnya, dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Nasution (1988:126) menyatakan bahwa "analisis data kualitatif adalah proses menyusun data (menggolongkannya dalam tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinventarisasikan". Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982:145) yang menyatakan bahwa: "*Data analysis is the process of systematically searching and arranging in the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that your accumulate, to increase your understanding of them and the enable you to present what you have discovered to other*".

Sedangkan Yonna S. Lincoln dan Egon Guba (1985:344) mengemukakan langkah-langkah dalam pengelolaan data studi kualitatif, yaitu: *unitizing, categorizing, filling in patterns, and member chks*".

Dalam proses unitisasi yang dilakukan adalah mengkode data yang berupa suatu kalimat faktual yang sederhana maupun suatu paragraf dari hasil wawancara atau catatan observasi, sehingga data mentah itu

dapat ditransformasikan secara sistematis menjadi unit-unit yang dapat dicandran menurut karakteristik-karakteristiknya yang terkait. Kegiatan yang dilakukan dalam unitasi adalah membuat batas-batas setiap unit analisis berikutnya.

Berdasarkan proses kategorisasi, terdapat unit-unit yang telah tersusun itu dikategorisasikan menjadi sejumlah kategori. Proses kategorisasi ini pada dasarnya adalah memilah-milah sejumlah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan karakteristik-karakteristiknya yang hampir sama, sehingga dapat membentuk suatu bangunan data *reasonable* yang dapat diterima.

Secara umum langkah-langkah dalam pengolahan serta analisis data dalam penelitian ini mengacu kepada beberapa konsep yang dikemukakan di atas, dengan melakukan penyesuaian dan modifikasi sesuai dengan karakteristik tertentu dalam penelitian ini.

F. Validasi Hasil Penelitian

Kriteria tingkat kepercayaan untuk menetapkan validitas (keabsahan/tingkat kepercayaan) hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria: 1) kredibilitas (validitas internal), 2) transferabilitas (validitas eksternal, 3) dependabilitas (reliabilitas) dan 4) konfirmabilitas (objektivitas) (Nasution, 1988 : 114 – 124).

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan salah satu kriteria alat ukur untuk menentukan kebenaran data yang dijaring, sehingga menggambarkan

kecocokan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Kreabilitas dari data yang dijaring, sehingga kebenaran data tersebut merupakan gambaran dari hasil yang didapat. Oleh karena itu validitas internal mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya dari hasil penelitian. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan, antara lain :

a. Triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data dari nara sumber lain yang dihasilkan melalui wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi dari manajemen diklat aparatur perlu dicek kebenarannya kepada nara sumber yang dianggap kompeten. Oleh karena itu ketika mencari data atau informasi dari seorang nara sumber, sekaligus dilakukan pula pengecekan data atau informasi dari sumber lain. Demikian dilakukan secara terus menerus, untuk menjaga tingkat objektivitas dari data yang diperoleh. Dan apabila terjadi perbedaan data atau informasi yang dijaring dari sumber yang berbeda, maka upaya verifikasi dilakukan untuk mencari kebenaran yang lebih dapat dipercaya.

b. Pembicaraan dengan kolega (*Peer debriefing*)

Pada saat yang bersamaan dalam penjaringan data, peneliti melakukan pembahasan mengenai catatan-catatan lapangan bersama kolega, teman kuliah, teman sekerja, atau dosen yang selalu memberikan sumbangsih pemikiran. Secara hirarkis mereka tidak berkepentingan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga

pemikiran-pemikiran yang disampaikan secara mumi, bahkan kritikan dan saran sering dilontarkan sampai pada metodologis. Hal semacam ini sangat berharga bagi peneliti dan memperkaya khasanah pemikiran sebagai bahan penulisan hasil penelitian.

- c. Penggunaan bahan referensi, digunakan sebagai arsip untuk menyimpan berbagai informasi yang didapat di lapangan. Bahan referensi yang dimaksud adalah media elektronik berupa tape recorder yang digunakan merekam hasil wawancara, dan kamera foto. Peneliti mendapatkan informasi yang jelas, sehingga memperkuat hasil wawancara dan memperkecil kekeliruan.
- d. Mengadakan member check, yaitu pada setiap akhir wawancara atau pembahasan diusahakan dilakukan secara bersama-sama, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindari, juga dilakukan konfirmasi apabila terjadi perbedaan informasi yang disampaikan dari nara sumber yang satu dengan nara sumber yang lain. Pada akhirnya informasi yang didapat oleh peneliti sesuai dengan data yang disampaikan oleh berbagai sumber, dan tidak menimbulkan permasalahan setelah data itu diklasifikasi sebagai kesimpulan yang diperoleh.

2. Transferabilitas

Transferabilitas sering juga disebut generalisasi dan dalam penelitian kualitatif transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni sejauh manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks

